

Analysis of sustainable tourism management in the Huta Tinggi tourism village

Nur Khafizha Kairi¹, Delvi Andri², Ridha Nabila Siregar³

Politeknik Pariwisata Medan, Indonesia^{1,2,3}

²Email: delviandree1702@gmail.com

Abstract - Huta Tinggi tourism village has an interesting potential to visit. This village overlooks Samosir island, North Sumatra, which has natural beauty. It is surrounded by stunning natural beauty. Everyone can enjoy views of the green and lush hills, vast expanses of rice fields, and the river that flows around the village. In addition, the Batak culture is rich in cultural performances that the tourists can explore and experience the uniqueness of Batak culture, including traditional dance, music and culinary delights. The visitors can also visit traditional Batak houses and interact with local residents to understand more about their lives. Arts and crafts of Huta Tinggi tourism village is also known for its unique arts and crafts. The village is also known-well as agrotourism and ecotourism objects.

Keywords: agrotourism; ecotourism; batak culture; tourism village

Analisis pengelolaan pariwisata berkelanjutan di desa wisata Huta Tinggi

Abstrak - Desa Wisata Huta Tinggi memiliki potensi yang menarik untuk dikunjungi. Desa ini menghadap ke pulau Samosir, Sumatera Utara, yang memiliki keindahan alam. Desa wisata Huta Tinggi dikelilingi oleh keindahan alam yang menakjubkan. Para pengunjung bisa menikmati pemandangan perbukitan yang hijau dan subur, hamparan sawah yang luas, serta sungai yang mengalir di sekitar desa. Selain itu, budaya Batak kaya akan pertunjukan budaya, wisatawan dapat menjelajahi dan merasakan keunikan budaya Batak, termasuk tarian tradisional, musik, dan kuliner. Para pengunjung juga bisa mengunjungi rumah adat Batak dan berinteraksi dengan penduduk setempat untuk lebih memahami kehidupan mereka. Seni dan kerajinan desa wisata Huta Tinggi juga dikenal dengan keunikan seni dan kerajinannya. Desa ini juga dikenal sebagai objek agrowisata dan ekowisata.

Katakunci: agrowisata; ekowisata; budaya batak; desa wisata

Pendahuluan

Desa wisata Huta Tinggi adalah sebuah destinasi pariwisata yang terletak di Sumatera Utara, Indonesia. Desa ini terletak di Kabupaten Samosir, di Pulau Samosir yang terletak di Danau Toba, dan merupakan salah satu destinasi wisata populer di daerah tersebut. Huta Tinggi dikenal karena keindahan alamnya yang menakjubkan. Desa ini dikelilingi oleh perbukitan yang hijau dan hamparan sawah yang subur, serta pemandangan Danau Toba yang spektakuler. Pengunjung dapat menikmati udara segar dan keindahan alam yang memukau di sekitar desa.

Selain itu, Desa Wisata Huta Tinggi juga menawarkan pengalaman budaya yang unik. Desa ini merupakan desa adat Batak Toba, yang memiliki tradisi dan kebudayaan yang kaya. Pengunjung dapat melihat rumah tradisional Batak yang khas, serta menyaksikan pertunjukan tari dan musik tradisional Batak. Desa Wisata Huta Tinggi juga menyediakan berbagai kegiatan wisata. Para pengunjung dapat menjelajahi desa dengan berjalan kaki atau bersepeda mengelilingi area sekitarnya. Terdapat juga trekking ke perbukitan di sekitar desa yang menawarkan pemandangan yang menakjubkan. Di samping itu setiap pengunjung dapat pula berinteraksi dengan penduduk setempat dan belajar tentang kehidupan penduduk sehari-hari. Para pengunjung dapat mengunjungi kebun-kebun atau ladang-ladang mereka, serta berpartisipasi dalam kegiatan tradisional seperti menggiling kopi atau membuat ulos (kain tradisional Batak). Bagi yang tertarik dengan sejarah, terdapat pula situs-situs bersejarah di sekitar Desa Wisata Huta Tinggi. Para pengunjung dapat mengunjungi Pusuk Buhit, gunung yang dianggap suci dalam kepercayaan Batak, atau mengunjungi desa-desa sekitar yang memiliki makam-makam tua Batak. Untuk mencapai Desa Wisata Huta Tinggi, para pengunjung dapat menggunakan kapal feri dari Pelabuhan Tigaras di Parapat, yang akan membawa para pengunjung ke Pulau Samosir. Dari sana, para pengunjung dapat melanjutkan perjalanan dengan angkutan umum atau menyewa kendaraan pribadi.

Desa Wisata Huta Tinggi adalah sebuah destinasi pariwisata yang terletak di Sumatra Utara, Indonesia. Desa ini terletak di Kabupaten Samosir, di Pulau Samosir yang terletak di Danau Toba, dan merupakan salah satu destinasi wisata populer di daerah tersebut. Huta Tinggi dikenal karena keindahan alamnya yang menakjubkan. Desa ini dikelilingi oleh perbukitan yang hijau dan hamparan sawah yang subur, serta pemandangan Danau Toba yang spektakuler. Pengunjung dapat menikmati udara segar dan keindahan alam yang memukau di sekitar desa.

Selain itu, Desa Wisata Huta Tinggi juga menawarkan pengalaman budaya yang unik. Desa ini merupakan desa adat Batak Toba, yang memiliki tradisi dan kebudayaan yang kaya. Pengunjung dapat melihat rumah tradisional Batak yang khas, serta menyaksikan pertunjukan tari dan musik tradisional Batak. Desa Wisata Huta Tinggi juga menyediakan berbagai kegiatan wisata. Para pengunjung dapat menjelajahi desa dengan berjalan kaki atau bersepeda mengelilingi area sekitarnya. Terdapat juga trekking ke perbukitan di sekitar desa yang menawarkan pemandangan yang menakjubkan. Selain itu, pengunjung juga dapat berinteraksi dengan penduduk setempat dan belajar tentang kehidupan sehari-hari mereka. Para pengunjung dapat mengunjungi kebun-kebun atau ladang-ladang mereka, serta berpartisipasi dalam kegiatan tradisional seperti menggiling kopi atau membuat ulos (kain tradisional Batak). Bagi yang tertarik dengan sejarah, terdapat pula situs-situs bersejarah di sekitar Desa Wisata Huta Tinggi. Para pengunjung dapat mengunjungi Pusuk Buhit, gunung yang dianggap suci dalam kepercayaan Batak, atau mengunjungi desa-desa sekitar yang memiliki makam-makam tua Batak. Untuk mencapai Desa Wisata Huta Tinggi, para pengunjung dapat menggunakan kapal feri dari Pelabuhan Tigaras di Parapat, yang akan membawa para pengunjung ke Pulau Samosir. Dari sana, para pengunjung dapat melanjutkan perjalanan dengan angkutan umum atau menyewa kendaraan pribadi.

Desa Wisata Huta Tinggi adalah destinasi yang menarik bagi pengunjung yang mencari keindahan alam, budaya lokal, dan pengalaman yang autentik di Pulau Samosir. Penting untuk melakukan analisis pengelolaan pariwisata berkelanjutan di desa wisata Huta Tinggi untuk memahami kondisi yang ada, mengidentifikasi masalah yang ada dan merumuskan strategi yang tepat untuk melestarikan alam dan budaya serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Analisis ini dapat didasarkan pada Pertumbuhan pariwisata Desa wisata Huta Tinggi mengalami pertumbuhan pariwisata yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Pertumbuhan ini mungkin karena promosi yang efektif, aksesibilitas yang lebih baik atau faktor lainnya. Analisis latar belakang harus mencakup informasi tentang jumlah wisatawan, jenis wisatawan dan tren pertumbuhan pariwisata.

Potensi Alam dan Budaya Desa wisata Huta Tinggi memiliki kekayaan alam dan budaya yang menarik wisatawan. Analisis harus mengkaji kemungkinan-kemungkinan tersebut, seperti Atraksi wisata alam, keindahan alam, budaya lokal, kerajinan tangan tradisional dan kegiatan ekowisata yang dapat dikembangkan.

Dampak Lingkungan Pertumbuhan pariwisata dapat memiliki efek negatif terhadap lingkungan, seperti misalnya kerusakan ekosistem, penurunan kualitas air, polusi dan peningkatan jumlah limbah (Suprpto & Putri, 2023; Angela et al, 2022; Saridi et al, 2021; Ningtiyas et al, 2021; Mohamad et al, 2012; Mahammad et al, 2012; Kusmalinda, 2019). Analisis harus mengidentifikasi efek ini dan mencari solusi untuk mengurangi atau mencegahnya, seperti Pengelolaan limbah, konservasi sumber daya alam dan penggunaan energi terbarukan. Dampak Sosial dan Ekonomi Pertumbuhan pariwisata juga dapat mempengaruhi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat setempat. Analisis harus melihat dampak positif dan negatif, seperti peningkatan pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, perubahan gaya hidup dan konflik sosial. Penting untuk menjaga keseimbangan antara manfaat pariwisata dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Peran pemerintah dan masyarakat Analisis juga harus mencakup peran negara dan masyarakat dalam mengelola pariwisata berkelanjutan di desa wisata Huta Tinggi. Ini termasuk tindakan pemerintah terkait pariwisata, kolaborasi dengan sektor swasta, partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan peningkatan kapasitas masyarakat lokal dalam pengelolaan pariwisata (Amin et al, 2022; Sulistiyadi et al, 2021; Triatmanto, 2020; Suprpto & Putri, 2023; Aisyiyana, 2017; Susanto et al, 2023).

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan. Untuk mendapatkan penelitian yang sesuai, maka peneliti melakukan pendekatan dengan cara metode analisis deskriptif, yaitu metode yang dimanfaatkan untuk mendeskripsikan hasil analisis. Sumber data yang diperoleh adalah pengumpulan data primer melalui wawancara, dan observasi. Sedangkan pengambilan sumber data sekunder melalui buku, jurnal, blog, dan situs internet. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan purposive sampling. Purposive sampling adalah penelitian untuk mengetahui supply chain pada analisis pengelolaan pariwisata berkelanjutan di desa wisata huta tinggi.

Hasil dan Pembahasan

3.1 Karakteristik Pariwisata Berkelanjutan Di Desa Huta Tinggi

Indikator pembangunan pariwisata berkelanjutan berdasarkan World Tourism Organization (UNWTO) berjumlah dua belas. Beberapa diantaranya berkaitan dengan aspek pembangunan sumberdaya manusia berjumlah enam indikator. Isu yang diangkat mulai dari keberlanjutan ekonomi, kesejahteraan masyarakat, keadilan sosial, ketenagakerjaan, kendali masyarakat lokal dalam pariwisata dan kemakmuran komunitas. Indikator kunci tersebut memandang sektor pariwisata sebagai sumber dari upaya masyarakat dapat lepas dari garis kemiskinan. Kesejahteraan masyarakat, jati diri, kualitas hidup, nilai tambah dan konservasi sumberdaya seni serta budaya dan kerjasama internasional merupakan unsur-unsur kunci untuk mencapai visi pariwisata berkelanjutan Indonesia (International Labour Organization, 2012).

Kompleksitas indikator pendukung pariwisata berkelanjutan membuat pembangunan tidak hanya difokuskan pada pembangunan infrastruktur fisik umum (Dawyer dan Kim, 2003), namun juga pada pembangunan sumberdaya manusia. Pembangunan manusia sebagai sumberdaya pendukung berperan sangat penting. Hasil lapangan dan wawancara dengan wisatawan, pelaku industri pariwisata, masyarakat Desa Huta Tinggi, dan para pemangku kebijakan terkait pariwisata di Desa Huta Tinggi menunjukkan perlunya banyak pembenahan dalam berbagai aspek untuk dapat mencapai pembangunan pariwisata yang berkelanjutan.

Menurut Sugiyono (2008; Angela et al, 2022; Komariah et al, 2018; Junaid et al, 2022; Dewi, 2013) pariwisata berkelanjutan dapat menjadi sarana mewujudkan hubungan positif antara pariwisata dan lingkungan setempat. World Tourism Organization (WTO), juga mencatat bahwa pariwisata berkelanjutan dapat meningkatkan aspek ekonomi, sosial, dan estetika dengan menjaga keberadaan lingkungan, keanekaragaman hayati, dan budaya secara berintegritas. Pembangunan

berkelanjutan pada hakekatnya ditujukan untuk mengupayakan pemerataan pembangunan antar generasi saat ini, serta di masa depan. Untuk mengembangkan pariwisata, dikembangkan empat pilar fokus. Diantaranya adalah pengelolaan berkelanjutan, ekonomi berkelanjutan, dan kelestarian budaya yang harus selalu dikembangkan dan dipelihara, serta aspek lingkungan.

3.2 Potensi Objek Wisata Di Desa Wisata Huta Tinggi

Desa Wisata Huta Tinggi memiliki potensi yang menarik untuk dikunjungi. Desa ini terletak di pulau samosir, Sumatera Utara, ada beberapa potensi yang ada di desa wisata huta tinggi yaitu: (1). Keindahan alam: Desa Wisata Huta Tinggi dikelilingi oleh keindahan alam yang memukau. Para pengunjung dapat menikmati pemandangan perbukitan yang hijau dan subur, hamparan sawah yang luas, serta sungai yang mengalir di sekitar desa. Desa ini menawarkan pengalaman alam yang menenangkan dan cocok bagi para pecinta alam.

(2). Budaya Batak: Desa ini terletak di Sumatera Utara, daerah yang kaya dengan budaya Batak. Wisatawan dapat menjelajahi dan mengalami keunikan budaya Batak, termasuk tarian, musik, dan kuliner tradisional. Para pengunjung juga dapat mengunjungi rumah adat Batak dan berinteraksi dengan penduduk setempat untuk memahami lebih dalam tentang kehidupan mereka.

(3). Kesenian dan Kerajinan: Desa Wisata Huta Tinggi juga dikenal dengan kesenian dan kerajinan tangan yang khas. Para pengunjung dapat menyaksikan pertunjukan tari tradisional Batak dan melihat proses pembuatan kerajinan seperti ukiran kayu, anyaman bambu, dan tenun tradisional. Ini memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk membeli oleh-oleh khas dari desa ini.

(4). Agrowisata: Desa ini juga memiliki potensi dalam bidang agrowisata. Para pengunjung dapat mengunjungi kebun-kebun rambutan, durian, dan kopi yang terdapat di sekitar desa. Selain itu, terdapat juga kebun sayur organik yang bisa dikunjungi. Wisatawan dapat berpartisipasi dalam aktivitas seperti memetik buah-buahan atau belajar tentang teknik pertanian organik.

(5). Ekowisata: Desa Wisata Huta Tinggi memiliki keanekaragaman hayati yang kaya. Para pengunjung dapat menjelajahi hutan sekitar desa dan melakukan trekking untuk menemukan flora dan fauna yang unik. Ada juga air terjun dan danau yang indah yang dapat dikunjungi untuk piknik atau bersantai.

Untuk memaksimalkan potensi pariwisata di Desa Wisata Huta Tinggi, pemerintah setempat dapat mempromosikan destinasi ini melalui kampanye pemasaran yang efektif. Infrastruktur pariwisata seperti akomodasi, restoran, dan fasilitas umum juga perlu ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang datang.

3.3 Pengelolaan Pariwisata dan Arahan Pengembangan Pariwisata Berbasis Komunitas

Pengelolaan pariwisata dan objek wisata di Desa Wisata Huta Tinggi memerlukan keterlibatan aktif masyarakat setempat serta kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Di bawah ini adalah beberapa tren yang dapat dipertimbangkan saat mengembangkan wisata komunitas: Identifikasi Potensi Lokal, Penelitian dan analisis perilaku untuk mengidentifikasi potensi wisata lokal di Desa Huta Tinggi. Potensi tersebut dapat berupa keindahan alam, warisan budaya, kegiatan tradisional atau produk lokal yang menarik wisatawan.

Keterlibatan Masyarakat Libatkan masyarakat lokal dalam pengambilan keputusan pengembangan pariwisata. Menyelenggarakan pertemuan masyarakat, diskusi terbuka dan forum partisipatif untuk mendengarkan keinginan dan kebutuhan masyarakat serta mendorong partisipasi dalam pengelolaan pariwisata.

Perlindungan lingkungan Memperhatikan kelestarian lingkungan saat mengembangkan pariwisata. Mengidentifikasi kawasan yang sensitif terhadap dampak wisata dan menerapkan praktik ramah lingkungan untuk meminimalkan dampak negatif. Pengelolaan limbah, konservasi air dan perlindungan ekosistem lokal. pembangunan infrastruktur. Meningkatkan infrastruktur pariwisata desa Huta Tinggi, seperti transportasi, akomodasi, sanitasi dan aksesibilitas. Pembangunan infrastruktur yang baik membantu meningkatkan kenyamanan dan pengalaman wisatawan serta mempromosikan kegiatan pariwisata yang berkelanjutan. Pelatihan Memberikan pelatihan pengelolaan pariwisata berkelanjutan kepada masyarakat lokal. Ini mungkin termasuk pelatihan layanan pelanggan, kerajinan lokal atau pelatihan kebersihan dan keselamatan perjalanan. Dengan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat, mereka dapat aktif dalam industri pariwisata dan meningkatkan penghidupan mereka.

Pemasaran dan Promosi Mengembangkan strategi pemasaran dan promosi pariwisata yang berfokus pada keunikan dan keindahan Desa Huta Tinggi. Libatkan publik dalam pemasaran, membuat materi promosi, mengikuti pameran keliling atau beriklan melalui media sosial. Manfaatkan teknologi digital untuk menjangkau audiens yang lebih luas.

3.4 Tantangan dan Upaya Pengelolaan Desa Wisata Menuju Pariwisata Berkelanjutan

Pembangunan pariwisata berkelanjutan diharapkan dapat menjamin keberlangsungan atau keberadaan sumber daya alam, ekonomi, dan kearifan lokal. Pariwisata berkelanjutan ialah pembangunan pariwisata yang dapat memberikan manfaat jangka panjang kepada perekonomian lokal tanpa merusak lingkungan dan tetap memperhatikan aspek sosial budaya. WTO (2009) mengungkapkan bahwa pembangunan berkelanjutan harus menganut tiga prinsip baik untuk generasi sekarang maupun untuk generasi yang akan datang yaitu:

a. *Ecological Sustainability*, Keseimbangan ekologi menjadi tantangan bagi pengelolaan desa wisata karena sebuah desa wisata menyajikan keindahan alam sebagai atraksi utama. Keindahan alam akan tetap terjaga apabila kebersihan terus ditingkatkan melalui pengelolaan sampah. Kondisi Desa Wisata Huta Tinggi yang sangat asri memang lebih didominasi oleh keindahannya, Namun tindakan gotong royong telah mulai rutin dilakukan untuk menghindari terjadinya pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh sampah. Pengelolaan yang mandiri dilakukan selain untuk tetap menjaga kelestarian alam dan kearifan lokal Desa Wisata Huta Tinggi juga agar hasilnya dapat langsung dirasakan masyarakat, sehingga pengelolaannya dapat berjalan seperti yang diharapkan oleh masyarakat.

b. *Social And Cultural Sustainability*, Keberlanjutan sosial budaya ialah aspek yang harus diperhatikan karena berkaitan erat dengan kebudayaan yang mencakup kehidupan atau keseharian masyarakat lokal seperti sistem pertanian tradisional. Upaya yang telah dilakukan oleh pihak pengelola Desa Wisata Huta Tinggi adalah terus mensosialisasikan tentang pelestarian budaya lokal kepada masyarakat agar tidak hilang meskipun pariwisata semakin berkembang seiring berjalannya modernisasi dan globalisasi yang dapat pula mempengaruhi penggunaan peralatan pertanian modern. Upaya lain yang dapat dilakukan untuk menjaga keberlanjutan sosial budaya di Desa Wisata Huta Tinggi yaitu pemberdayaan dan pembinaan petani lokal untuk mengelola potensi alam dan budaya yang ada sehingga diharapkan dapat menjaga hubungan sosial budaya dan akan menunjang keberhasilan pengelolaan Desa Wisata Huta Tinggi

c. *Economic Sustainability*, Aspek ekonomi yaitu berkaitan dengan pendapatan yang diterima secara langsung oleh masyarakat lokal Desa Wisata Huta Tinggi, baik dari usaha di bidang pariwisata maupun profesi sebagai seorang guide lokal. Aspek ekonomi yang berkelanjutan dari desa wisata menjadi sebuah tantangan mengingat belum 100% masyarakat lokal terlibat dalam bidang pariwisata. Sebagai sebuah desa wisata, harus ada perbaikan yang signifikan terhadap perekonomian lokal dengan upaya sebagai berikut: a. Memberdayakan seluruh masyarakat yang berpotensi menjadi guide, karena pendapatan diperoleh langsung dari wisatawan. b. Mengelola sistem keuangan atau pendapatan dari sektor pariwisata agar merata kepada seluruh masyarakat desa. c. Mengatur kerjasama dengan travel terhadap hasil dari paket wisata. d. Pemerintah desa harus mengembangkan dan memfasilitasi kreativitas para pengrajin lokal, untuk dapat membuka peluang usaha kerajinan lokal.

Simpulan

Desa wisata yang berkelanjutan merupakan ide positif yang menjadi tujuan sebagian besar pengelola desa wisata di Indonesia. Demikian pula dalam pengelolaan desa wisata Huta Tinggi yang saat ini berkembang dan menyadari potensinya, penting untuk menerapkan pariwisata berkelanjutan. Dari pembahasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa dalam penyelenggaraan pariwisata berkelanjutan, pihak pengelola desa wisata Huta Tinggi memiliki cita-cita dan rencana untuk menerapkan pariwisata berkelanjutan di desa wisata secara ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan. Namun, penerapan pariwisata berkelanjutan itu sendiri menghadirkan kendala yang harus diatasi oleh pengelola. Pelaksanaan pengelolaan pariwisata berkelanjutan di desa wisata harus dibarengi dengan kesadaran dan komitmen masyarakat setempat dan wisatawan agar dapat dilaksanakan

dengan baik. Melalui pengelolaan pariwisata berkelanjutan yang baik, desa wisata dapat melindungi lingkungan dan memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang langgeng bagi masyarakat lokal dan wisatawan.

References

- Aisyiyanita, R.A. (2017). Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di DI Yogyakarta Melalui Pendekatan Kewirausahaan Sosial (Sociopreneurship). *Media Wisata* , 608-618.
- Amin, Samsuddin, Nurmaida Amri, Idawarni, M. Yahya, Edward Syarif, Nurul Nadjmi. (2022). Perencanaan Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Sering Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng. *Jurnal Tepat (Teknologi Terapan Untuk Pengabdian Masyarakat)*, Volume 5, Nomor 2, Tahun 2022.
- Angela, N.M.U.T., Wajdi, M., Sanjaya, I.B., & Arbainah, S. (2022). Implementasi green marketing pada FiPuA. *Journal of Commerce, Management, and Tourism Studies*, 1(1), 21–35.
<https://doi.org/10.58881/jcmts.v1i1.1>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Dewi, M.H, Fandeli, C., & Baiquni, M. (2013). Pengembangan desa wisata berbasis partisipasi. *Kawistara* , 117-226.
- Junaid, Ilham ; Dewi, Wa Ode; Berkata, Aristisia ; Hanafi, Hamsu;. (2022). Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan: Studi Kasus di Desa Pacceke, Kabupaten Barru, Indonesia. *Jurnal Perencanaan Pembangunan Daerah dan Pedesaan* , 287-301.
- Komariah, N., Saepudin, E., & Yusup, P. (2018). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 3(2), 158-174. doi:<https://doi.org/10.26905/jpp.v3i2.2340>
- Kusmalinda, SA, & M, M. (2019). Pengoptimalan Jalur Pejalan Kaki dari Stasiun Ampera ke Kawasan Wisata Ampera di Kota Palembang. *Jurnal IPTEK* , 220-231.
- Mahammad, M., Abdullah, AR, AM, & Izzatti, N. (2012). Persepsi Turis Malaysia Sebagai Destinasi Wisata dan Kepuasannya. *3rd International Conference on Business and Econlmic Research (3rd ICBER 2012) Prosiding* , (hlm. 2391-2401). Bandung, Indonesia
- Mohamad, M., Amdullah, AR, Ali, AM, & Izzati, N. (2012). Persepsi Turis Malaysia Sebagai Destinasi Wisata dan Kepuasannya. *ICBER ke-3* , 2391-2401.
- Moleong, L.J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ningtiyas , EA, Alvianna , S., Hidayatullah, S., Sutanto, DH, & Waris, A. (2021). Analisis pengaruh atraksi, aksesibilitas, amenitas, ancillary. *Media Wisata. Media Wisata, Volume 19, Nomor 1*.
- Saridi, S., Rizal, E., Astuti, B., Fitriyah, Sapari, M., Hadian, D., & Wulung, SR. (2021). Implementasi Pariwisata Berkelanjutan :Indikator Ekonomi untuk Masyarakat Lokal di Plataran Borobudur Resort & SPA. *Jurnal Penelitian Pariwisata Berkelanjutan* , 62-67.
- Suprpto, I.N.A., & Putri, R.O. (2023). The influence of destination image on domestic tourists' intention to return to bl. garden of Tabanan regency. *Journal of Commerce, Management, and Tourism Studies*, 2(1), 13–18. <https://doi.org/10.58881/jcmts.v2i1.25> (Original work published April 4, 2023).
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sulistiyadi, Y., Eddyono, F., & Entas, D. (2021). *Indikator Prencanaan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan*. Bandar Lampung: AURA CV. Anugrah Utama Raharja.
- Susanto, B., Wardhani, Y. K., Sutiarto, M. A., Muhartoyo, M., & Sadjuni, N. L. G. S. (2023). The role and use of social media as a medium for marketing tourist attractions and increasing tourist visits. *Journal of Commerce, Management, and Tourism Studies*, 2(1), 48–55. <https://doi.org/10.58881/jcmts.v2i1.93>
- Triatmanto, B. (2020). Pengaruh kegiatan outbound terhadap peningkatan keterampilan kerja tim pada karyawan PT XYZ. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 1-10.